

## ANALISIS PENGGUNAAN KLAUSA DALAM RUBRIK OPINI PADA SURAT KABAR *HARIAN TRIBUN TIMUR MAKASSAR*

**Rezki Amalia<sup>1</sup>, Akmal Hamsa<sup>2</sup>, dan Muhammad Saleh<sup>3</sup>**

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar*

*Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan, 0041-869855*

[Kkrzkiaml@gmail.com](mailto:Kkrzkiaml@gmail.com)

### **Abstrak**

Hasil penelitian ini menunjukkan, *Pertama* jenis klausa yang digunakan dalam rubrik opini pada surat kabar *Harian Tribun Timur Makassar*, yaitu: berdasarkan struktur internalnya yang meliputi: klausa lengkap; susun biasa, susun balik, dan klausa tak lengkap; berdasarkan ada tidaknya unsur negasi pada predikat yang meliputi: klausa positif dan klausa negatif; berdasarkan kategori pengisi fungsi predikat yang meliputi: klausa nominal, klausa verbal (klausa verbal adjektiva, klausa verbal intransitif, klausa verbal aktif, dan klausa verbal pasif), klausa bilangan, dan klausa depan. *Kedua* bentuk kesalahan klausa yang ditemukan dalam rubrik opini pada surat kabar *Harian Tribun Timur Makassar* yaitu penambahan preposisi di antara kata kerja dan objeknya pada klausa aktif, penambahan kata kerja bantu “adalah” dalam klausa ekuasional, pemisahan pelaku dan kata kerja dalam klausa pasif, penghilangan kata “oleh” dalam klausa pasif, penghilangan kata kerja dalam klausa intransitif, dan klausa rancu.

**Kata kunci:** klausa, jenis-jenis klausa, kesalahan klausa, rubrik opini

### **Abstract**

*The results of this study indicated, First, the types of clauses used in the opinion rubric in Harian Tribun Timur Makassar newspaper, namely: based on its internal structure which includes: complete clauses; regular arrangement, reverse arrangement, and incomplete clause. Furthermore, based on the presence or absence of a negation element in the predicate which includes: a positive clause and a negative clause. Then based on the predicate function filler which include: nominal clauses, verbal clauses (adjective verbal clauses, intransitive verbal clauses, active verbal clauses, and passive verbal clauses), number clauses, and prepositions. The two forms of clause errors found in the opinion rubric of the Harian Tribun Timur Makassar newspaper were the addition of prepositions between the verb and its object in the active clause, the addition of the auxiliary verb "is" in the equational clause, the separation of the subject and the verb in the passive clause, the omission of the word "by" in the passive clause, the omission of the verb in the intransitive clause, and the ambiguous clause.*

**Keywords:** clause, types of clauses, clause error, the opinion rubrik

---

## PENDAHULUAN

Jika berbicara mengenai bahasa, maka tidak akan luput dari pembicaraan terhadap tata bahasa. Tata bahasa atau gramatikal merupakan kumpulan kaidah tentang struktur gramatikal suatu bahasa. Terdapat beberapa bidang dalam tata bahasa, yaitu fonologi, morfologi, semantik, dan sintaksis. Adapun dalam penelitian ini, tata bahasa yang diteliti ialah bidang sintaksis. Secara umum, ilmu sintaksis dapat diartikan sebagai ilmu bahasa yang mempelajari tentang kata, frasa, klausa, dan kalimat. Telah disebutkan satuan dari sintaksis, salah satunya adalah klausa. Klausa dikatakan mirip dengan kalimat dan memiliki potensi menjadi sebuah kalimat. Klausa hanya berupa gabungan kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat.

Kajian yang mencakup permasalahan sintaksis begitu luas, sering pula ditemukan pada media massa. Perkembangan bahasa dapat ditunjang oleh media massa, baik itu media elektronik maupun media cetak. Adapun media massa berperan penting dalam menyampaikan kejadian atau peristiwa-peristiwa yang sedang hangat dibicarakan. Salah satu diantaranya adalah media massa berupa surat kabar. Berbeda dengan media massa lain yang tidak terlalu mengedepankan pendidikan, surat kabar sendiri merupakan salah satu media massa yang sampai saat ini masih tetap mempertahankan pendidikan baik dari segi berbahasa, intelektual, maupun pendidikan moral.

Di dalam setiap surat kabar umumnya terdapat satu halaman khusus yang disediakan untuk halaman yang memuat berbagai opini. Surat kabar *Harian Tribun Timur Makassar* pun demikian. Halaman tersebut diberikan *headline* yang disebut dengan “opini”. Rubrik ini merupakan tulisan atau opini yang dituangkan oleh orang-orang berpendidikan seperti dokter, dosen dari universitas yang ada di Makassar, mahasiswa, dan lain sebagainya. Opini yang dituangkan biasanya mengenai peristiwa yang menjadi bahan pemberitaan saat ini, kadang menyangkut masalah masa depan atau konsep filsafat yang luas. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis jenis-jenis dan kesalahan penggunaan klausa dalam rubrik opini pada surat kabar *Harian Tribun Timur Makassar*.

Alasan peneliti memilih klausa sebagai objek penelitian, yaitu karena untuk keperluan bahasa sehari-hari yang baik dan benar, baik dari bahasa lisan maupun bahasa tulis, dituntut untuk membuat konstruksi kalimat yang baik dan benar pula. Berdasarkan hal tersebut, maka pengetahuan tentang jenis-jenis klausa dan kesalahan penggunaan klausa menjadi sangat penting, karena sebuah kalimat merupakan satuan sintaksis yang terdiri dari satu atau lebih klausa. Dengan mengkaji jenis-jenis klausa, diharapkan agar perkembangan teori sintaksis tidak hanya terpaku pada kalimat saja. Adapun dengan mengkaji kesalahan penggunaan klausa, diharapkan agar para pengguna bahasa lebih memperhatikan penyusunan klausa yang benar sehingga dapat menjadi kalimat yang benar pula.

Bentuk penyajian dalam surat kabar menggunakan bahasa tulis. Komunikasi bahasa tulis sebaiknya ditata dengan baik, agar pesan yang disampaikan kepada pembaca dapat dengan mudah dipahami dan tidak membuat pembaca jenuh. Namun dalam rubrik opini surat kabar *Harian Tribun Timur Makassar* ditemukan opini dari penulis yang belum tentu dapat dipahami oleh pembaca. Hal tersebut disebabkan oleh kesalahan dalam penyusunan klausanya. Berdasarkan hal tersebut, sangat penting untuk menganalisis kesalahan penggunaan klausa yang ada dalam rubrik opini, khususnya bagi penulis opini untuk lebih memperhatikan ide atau gagasan yang dituangkan agar lebih mudah dipahami dan juga dapat diterima oleh pembaca.

Berdasarkan pemaparan masalah tersebut, maka peneliti melakukan observasi awal. Berikut ini disajikan data yang merupakan salah satu analisis penggunaan jenis klausa dan analisis kesalahan dalam penggunaan klausa yang peneliti dapatkan. Hal ini dikaji dengan mengambil data dari rubrik opini pada surat kabar *Harian Tribun Timur Makassar*. Untuk menganalisis penggunaan jenis klausa, peneliti mengambil data observasi awal dari opini yang ditulis oleh Statisi di BPS Kabupaten Kepulauan Selayar, yaitu Shaela Mayasari dengan judul “*Popularitas Infokom dan Ancaman Resesi.*”

---

Infokom telah *membuktikan taringnya*. (Data 1 - **Sumber: Harian Tribun Timur Makassar, Edisi: 1 September 2020**)

Data yang diambil saat observasi awal tersebut, berdasarkan struktur internalnya digolongkan sebagai klausa lengkap yang S-nya terletak di depan P. berdasarkan ada tidaknya unsur negasi pada predikat, data tersebut digolongkan sebagai klausa positif karena tidak terdapat kata negasi yang mengingkari predikat. Kemudian, berdasarkan kategori pengisi fungsi predikat yang tergolong jenis klausa verbal aktif. Hal tersebut dapat dilihat pada kata verba *membuktikan* yang merupakan verbal aktif, dan diikuti oleh objek, yaitu *taringnya*.

Selanjutnya, untuk menganalisis kesalahan penggunaan klausa, peneliti mengambil data observasi awal dari opini yang berjudul "*Tenaga Kerja Kompeten*."

Mereka tidak hanya duduk sebagai pejabat, tetapi juga sebagai buruh kasar. (Data 2 - **Sumber: Harian Tribun Timur Makassar, Edisi: 1 September 2020**)

Kesalahan penggunaan klausa pada kalimat tersebut adalah kesalahan penggunaan klausa aktif yang disebabkan oleh pemisahan pelaku dan kata kerja pada klausa *mereka tidak hanya duduk sebagai pejabat*. Pada pelaku *mereka* seharusnya tidak dipisah dengan kata kerja *duduk*. Klausa aktif yang benar seharusnya adalah *mereka duduk tidak hanya sebagai pejabat*.

Selain dari alasan-alasan yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, hal yang membuat peneliti juga tertarik untuk mengangkat klausa sebagai objek penelitian adalah karena selain dari menjadi bahan pembelajaran klausa juga menjadi salah satu objek kajian yang cukup disoroti. Terbukti dengan adanya beberapa penelitian yang mengangkat klausa sebagai objek kajiannya. Adapun contohnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2015) berjudul *Bentuk Frasa dan Klausa dalam Buku "Bahasa Indonesia" Karya Atikah Anindiyarini dan Sri Ningsih*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bentuk klausa yang ada, terdiri atas (1) klausa verbal (intransitif, transitif, aktif, dan pasif) dan (2) klausa adjektifal. Adapun yang membedakan adalah penelitian ini tidak hanya menganalisis jenis-jenis klausa, tetapi juga menganalisis kesalahan penggunaan klausa. Selain itu, perbedaan lain terletak pada sumber data. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah rubrik opini pada surat kabar *Harian Tribun Timur Makassar*, sedangkan penelitian oleh Rahayu menggunakan buku bahasa Indonesia karya Atikah Anindiyarini.

Selanjutnya, penelitian oleh Rismawati (2016) berjudul *Analisis Klausa pada Teks Terjemahan Surah Maryam Berdasarkan Fungsi Unsur-unsurnya*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa seluruh ayat pada surat Maryam mengandung klausa. Struktur fungsional klausa yang ditemukan yaitu 5 klausa, P-S-O sebanyak 7 klausa. S-P-Ket sebanyak 99 klausa, dan fungsi P sebanyak 11 klausa. Persamannya dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji bidang sintaksis, yaitu klausa. Adapun yang membedakan adalah fokus penelitian yang diteliti oleh Rismawati adalah struktur fungsional klausa, sedangkan fokus penelitian ini adalah jenis dan kesalahan penggunaan klausa.

Selanjutnya, penelitian oleh Putri (2020) berjudul *Struktur Klausa Dasar Bahasa Indonesia dalam Surat Kabar Republika*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa struktur klausa dasar verbal bahasa Indonesia adalah transitif dan intransitif. Klausa intransitif memiliki pola S-P dan klausa dasar verbal transitif memiliki pola S-P-O. Hal ini membuktikan bahasa Indonesia termasuk bahasa yang bertipologi nominatif akusatif. Persamannya dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji bidang sintaksis, yaitu klausa. Adapun yang membedakan adalah fokus penelitian yang diteliti oleh Putri adalah struktur klausa dasar, sedangkan fokus penelitian ini adalah jenis dan kesalahan penggunaan klausa.

## METODE

Penelitian tentang analisis penggunaan klausa dalam rubrik opini pada surat kabar harian tribun timur Makassar ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian deksriptif. Desain

deskriptif adalah rancangan penelitian atau strategi yang tidak dalam bentuk angka-angka atau statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata atau gambaran bukan angka-angka. Data dalam penelitian ini adalah kutipan opini yang mengandung klausa. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah rubrik opini pada surat kabar *Harian Tribun Timur Makassar*, khususnya yang terbit pada tanggal 1-11 Desember 2020.

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik dokumentasi, teknik baca, dan kemudian teknik pencatatan. Dokumentasi, teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen berupa Teknik ini dilakukan dengan mendokumentasikan rubrik opini yang terdapat dalam surat kabar *Harian Tribun Timur Makassar* yang terbit pada tanggal 1-11 Desember 2020. Teknik baca, pada tahap ini, tulisan pada rubrik opini dibaca secara intensif, kemudian diteliti dengan cermat untuk memperoleh data mengenai jenis dan kesalahan penggunaan klausa. Pencatatan, teknik ini dilakukan dengan cara mencatat hal-hal penting yang didapatkan dari hasil pengamatan secara detail dan berkaitan dengan fokus penelitian yaitu, jenis klausa yang digunakan, dan bentuk kesalahan dalam penggunaan klausa. Peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa kartu data dalam melakukan teknik pencatatan ini. Untuk menghindari kekeliruan data yang telah terkumpul perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Peneliti akan menggunakan triangulasi dalam memeriksa keabsahan data sebagai bentuk uji kredibilitas dari penelitian ini.

## HASIL

### A. Jenis-jenis Klausa dalam Rubrik Opini pada Surat Kabar *Harian Tribun Timur Makassar*

#### 1. Jenis Klausa Berdasarkan Struktur Internal

##### a. Klausa Lengkap

Klausa jenis ini merupakan klausa yang memiliki struktur lengkap, yaitu terdapat subjek dan predikat. Adapun klausa lengkap ini dibagi menjadi dua, yaitu klausa susun biasa, dan klausa susun balik.

##### 1). Klausa Susun Biasa

Klausa susun biasa menunjukkan bahwa strukturnya lengkap dengan posisi subjek terletak di depan predikat.

KSB1 “kita semua harus mau peduli”

Data tersebut dikategorikan sebagai klausa susun biasa, karena ditinjau dari kelengkapan struktur dan posisi subjeknya yang terletak di depan predikat. Adapun dalam klausa tersebut yang menjadi unsur subjek, yaitu *kita semua* dan yang menjadi unsur predikat, yaitu *harus mau peduli*. Hal tersebut didasari oleh rincian struktur sebagai berikut.

kita semua harus mau peduli

S P

##### 2). Klausa Susun Balik

Klausa susun balik menunjukkan bahwa strukturnya lengkap dengan posisi subjek terletak di belakang predikat.

KST1 “menambah wawasan peserta”

Data tersebut dikategorikan sebagai klausa susun balik, karena ditinjau dari kelengkapan struktur dan posisi subjeknya yang terletak di belakang predikat. Adapun dalam klausa tersebut yang

menjadi unsur predikat, yaitu *menambah wawasan* dan yang menjadi unsur subjek, yaitu *peserta*. Secara struktur dapat diperincikan sebagai berikut.

menambah wawasan peserta  
P S

#### b. Klausa Tak Lengkap

Klausa jenis ini merupakan klausa yang memiliki struktur tak lengkap, yang artinya klausa tersebut tidak memiliki unsur subjek.

KTL1 “datang ke TPS”

Data tersebut dikategorikan sebagai klausa tak lengkap, karena ditinjau dari strukturnya yang tidak lengkap, atau tidak memiliki unsur subjek. Adapun dalam klausa tersebut yang menjadi unsur predikat, yaitu *datang*. Klausa tersebut juga memiliki unsur keterangan, yaitu *ke TPS*. Secara struktur dapat diperincikan sebagai berikut.

datang ke TPS  
P Ket

### 2. Jenis Klausa Berdasarkan Ada atau Tidaknya Unsur Negasi

#### a. Klausa Positif

Klausa positif merupakan klausa yang tidak mengandung unsur negasi yang mengingkari predikat.

KP1 “sudah mampu menyerap tenaga kerja”

Data tersebut dikategorikan sebagai klausa positif, karena tidak terdapat kata negasi yang mengingkari predikat. Pada data tersebut memiliki unsur predikat, yaitu *sudah mampu menyerap*. Kata *sudah* dalam klausa tersebut memiliki arti yang merupakan kebalikan atau bertentangan dengan kata negasi *belum*.

#### b. Klausa Negatif

Klausa negatif merupakan klausa yang mengandung unsur negasi yang mengingkari predikat.

KN1 “tidak tertuju kepada agama tertentu”

Data tersebut dikategorikan sebagai klausa negatif, karena terdapat kata negasi yang mengingkari predikat. Pada data tersebut memiliki unsur predikat, yaitu *tidak terwujud*. Kata *tidak* dalam klausa tersebut memiliki arti yang mengingkari predikat, yaitu *tertuju*.

### 3. Jenis Klausa Berdasarkan Kategori Pengisi Fungsi Predikat

#### a. Klausa Nomina

Klausa nominal merupakan klausa yang predikatnya tergolong sebagai nomina, atau kata ganti orang/benda.

KNM1 “saya menjadi narasumber sosialisasi”

Data tersebut dikategorikan sebagai klausa nominal, karena ditinjau dari kategori pengisi fungsi predikatnya, yaitu *menjadi narasumber sosialisasi* yang merupakan kata nomina.

**b. Klausa Verbal Aktif**

Jenis klausa ini, predikatnya terdiri atas kata golongan verba yang termasuk golongan kata kerja aktif atau disertai dengan objek.

KVAK1 “KPU perlu membangun komunikasi dengan tokoh-tokoh agama”

Data tersebut dikategorikan sebagai klausa aktif, karena ditinjau dari kategori pengisi fungsi predikat pada klausa tersebut, yaitu *perlu membangun komunikasi* yang merupakan kata kerja aktif yang diikuti oleh objek, yaitu dengan *tokoh-tokoh agama*.

**c. Klausa depan**

Jenis klausa ini ditandai oleh adanya kata depan yang menduduki fungsi predikat.

KD1 “radikalisme di kalangan generasi saat ini”

Data tersebut dikategorikan sebagai klausa depan, karena ditinjau dari kategori pengisi fungsi predikat pada klausa tersebut, yaitu *di kalangan generasi* yang merupakan kata depan.

**B. Kesalahan Penggunaan Klausa dalam Rubrik Opini pada Surat Kabar *Harian Tribun Timur Makassar*****1. Penambahan Preposisi di antara Kata Kerja dan Objeknya pada Klausa Aktif**

KK(1)1 “Kementrian perindustrian telah memperjuangkan *agar* industri tersebut mendapat penanggulangan kenaikan upah”

Data tersebut dikelompokkan dalam kesalahan sintaksis tataran klausa, yaitu penambahan preposisi di antara kata kerja dan objeknya pada klausa aktif. Pada data terdapat preposisi *agar* di antara kata kerja *memperjuangkan* dan objek *industri tersebut*. Seharusnya preposisi *agar* tersebut berada di belakang objek. Dengan demikian, penulisan klausa yang benar adalah *kementrian perindustrian telah memperjuangkan industri tersebut agar mendapat penanggulangan kenaikan upah*.

**2. Penambahan Kata Kerja Bantu “Adalah” dalam Klausa Ekuasional**

KK(2)1 “bangsa Indonesia *adalah* bangsa yang besar”

Data tersebut dikelompokkan dalam kesalahan sintaksis tataran klausa, yaitu penambahan kata “adalah”. Hal tersebut dikarenakan dalam kalimat tersebut mengandung klausa ekuasional, yaitu klausa yang predikatnya berupa nomina. Jadi, kata *adalah* tidak perlu ada di antara subjek, yaitu *bangsa Indonesia* dan predikat, yaitu *bangsa yang besar*. Dengan demikian, penulisan klausa yang benar adalah *bangsa Indonesia bangsa yang besar*.

**3. Pemisahan pelaku dan kata kerja dalam klausa pasif**

KK(3)1 “saya sering terpesona melihat pekerja Jepang”

Data tersebut dikelompokkan dalam kesalahan sintaksis tataran klausa, yaitu pemisahan pelaku dan kata kerja pada klausa pasif. Terdapat subjek atau pelaku, yaitu *saya* yang dipisahkan dari kata kerja

pasif, yaitu *terpesona melihat*. Sehingga dikatakan bahwa klausa tersebut menyimpang dari kaidah kebahasaan yang ada. Dengan demikian, penulisan klausa yang benar adalah *sering saya terpesona melihat pekerja Jepang*.

#### 4. Penghilangan Kata “oleh” dalam Klausa Pasif

KK(4)1 “Ia dicegat petugas sipil”

Data tersebut dikelompokkan dalam kesalahan sintaksis tataran klausa, yaitu penghilangan kata “oleh” dalam klausa pasif. Penghilangan kata “oleh” ini dipengaruhi oleh ketidacermatan pemakai bahasa dalam memilih kata. Sehingga mengakibatkan struktur kalimat menjadi kurang lengkap. Dengan demikian, penulisan klausa yang benar adalah *ia dicegat oleh petugas sipil*.

#### 5. Penghilangan Kata Kerja dalam Klausa Intransitif

KK(5)1 “istrinya ke sebuah pasar”

Data tersebut dikelompokkan dalam kesalahan sintaksis tataran klausa, yaitu penghilangan kata kerja dalam klausa intransitif. Pada data KK5(1) tidak memiliki predikat yang jelas sehingga data-data tersebut bukan termasuk klausa yang benar. Dengan demikian klausa yang benar adalah *istrinya pergi ke sebuah pasar*.

#### 6. Klausa Rancu

KK(6) “Puang Walli dikenal pengembara”

Data tersebut digolongkan sebagai klausa yang rancu karena terdapat penghilangan unsur penjelas di dalamnya. Sehingga dapat diartikan salah oleh pembaca. Pada data tersebut seharusnya menggunakan unsur penjelas *sebagai* sebelum kata nomina, yaitu *pengembara*. Jika tidak menggunakan unsur penjelas, yaitu *sebagai* maka akan mengubah makna dari klausa tersebut. Pembaca akan mengartikan bahwa *puang Walli* dikenal oleh *pengembara*. Dengan demikian, klausa yang benar adalah *Puang Walli dikenal sebagai pengembara*.

### PEMBAHASAN

Penemuan hasil penelitian pada penelitian ini tidak lepas dari peran teori sebagai pisau bedah dari objek penelitian yakni analisis penggunaan klausa dalam rubrik opini pada surat kabar harian tribun timur Makassar. Penelitian ini berfokus pada kajian tentang sintaksis yakni penggunaan klausa dalam rubrik opini pada surat kabar harian tribun timur Makassar yang dikemukakan oleh Ramlan. Adanya teori dari Junus dan Ramlan dan beberapa teori lainnya seperti Darwin, Widjono, Putrayasa dan beberapa para ahli lainnya yang membantu peneliti dalam menemukan hasil penelitian. Penggunaan teori juga memudahkan peneliti ketika menentukan jenis-jenis klausa berdasarkan kesalahannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam rubrik opini pada surat kabar *Harian Tribun Timur Makassar* terdapat penggunaan jenis klausa berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Ramlan di dalamnya. Kemudian peneliti juga mendapati seluruh bentuk kesalahan klausa yang diungkapkan oleh Tarigan dan Sulistyarningsih pada rubrik opini tersebut.

---

### 1. Jenis-jenis Klausa dalam Rubrik Opini pada Surat Kabar *Harian Tribun Timur Makassar*

Dalam rubrik opini pada surat kabar *Harian Tribun Timur Makassar* peneliti mendapati penggunaan jenis klausa berdasarkan struktur internalnya yang meliputi: klausa lengkap; susun biasa, susun balik, dan klausa tak lengkap; berdasarkan ada tidaknya unsur negasi pada predikat yang meliputi: klausa positif dan klausa negatif; berdasarkan kategori pengisi fungsi predikat yang meliputi: klausa nominal, klausa verbal (klausa verbal adjektiva, klausa verbal intransitif, klausa verbal aktif, dan klausa verbal pasif sedangkan klausa verbal refleksif dan klausa verbal resiprokal tidak didapati dalam penelitian ini), klausa bilangan, dan klausa depan.

*Pertama* berdasarkan struktur internalnya. Setelah mengamati data rubrik opini pada Surat Kabar *Harian Tribun Timur Makassar* peneliti mendapati penggunaan klausa lengkap susun biasa pada data yang diberi kode KSB1, KSB2, KSB3, KSB4, KSB5, KSB6, KSB7. Data-data tersebut digolongkan sebagai klausa lengkap susun biasa berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2005) bahwa klausa lengkap susun biasa merupakan klausa yang dapat berdiri sendiri dan memiliki subjek yang terletak di depan predikat.

Dalam rubrik opini pada surat kabar *Harian Tribun Timur Makassar* peneliti mendapati penggunaan klausa lengkap susun balik pada data yang diberi kode KST1, KST2, KST3. Data-data tersebut digolongkan sebagai klausa lengkap susun biasa berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2005) bahwa klausa lengkap susun balik atau bervariasi merupakan klausa yang dapat berdiri sendiri dan memiliki subjek yang terletak di belakang predikat.

Dalam rubrik opini pada surat kabar *Harian Tribun Timur Makassar* peneliti mendapati penggunaan klausa tak lengkap pada data yang diberi kode KTL1, KTL2, KTL3, KTL4, KTL5. Data-data tersebut digolongkan sebagai klausa tak lengkap berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2005) bahwa Klausa tidak lengkap atau klausa bawahan adalah klausa yang tidak memiliki unsur subjek dan hanya mempunyai unsur predikat.

*Kedua* berdasarkan ada tidaknya unsur negasi pada predikat. Setelah mengamati data rubrik opini pada Surat Kabar *Harian Tribun Timur Makassar* peneliti mendapati penggunaan klausa positif pada data yang diberi kode KP1, KP2, KP3, KP4, KP5, KP6, KP7, KP8, KP9, KP10. Data-data tersebut digolongkan sebagai klausa positif berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sigiyo (2015) bahwa klausa positif merupakan klausa yang tidak memiliki kata negatif atau ingkar yang menegatifkan atau mengingkari predikat.

Dalam rubrik opini pada surat kabar *Harian Tribun Timur Makassar* peneliti mendapati penggunaan klausa negatif pada data yang diberi kode KN1, KN2, KN3, KN4, KN5, KN6, KN7, KN8, KN9, KN10, KN11, KN12, KN13, KN14, KN15, KN16, KN17, KN18, KN19, KN20, KN21, KN22, KN23, KN24, KN25, KN26, KN27, KN28. Data-data tersebut digolongkan sebagai klausa negatif berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2008:121) bahwa klausa negatif merupakan klausa yang memiliki kata negatif yang secara gramatik menegatifkan predikat.

*Ketiga* berdasarkan kategori pengisi fungsi predikat. Setelah mengamati data rubrik opini pada Surat Kabar *Harian Tribun Timur Makassar* yang menggunakan jenis-jenis klausa yang dikemukakan oleh Ramlan. Peneliti mendapati penggunaan klausa nominal pada data yang diberi kode KNM1, KNM2, KNM3, KNM4, KNM5, KNM6, KNM7, KNM8, KNM9, KNM10, KNM11, KNM12, KNM13. Data-data tersebut digolongkan sebagai klausa nominal berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2005) bahwa klausa nominal adalah klausa yang predikatnya terdiri atas frasa golongan nomina.

Dalam rubrik opini pada surat kabar *Harian Tribun Timur Makassar* peneliti mendapati penggunaan klausa verbal adjektiva yang diberi kode KVAD1, KVAD2, KVAD3, KVAD4, KVAD5. Data-data tersebut digolongkan sebagai klausa verbal adjektiva. Chaer (2009:51) menjelaskan bahwa klausa verbal adjektiva adalah klausa yang predikatnya terdiri atas kata golongan verba yang termasuk

---



golongan kata sifat. Selain itu, predikat dapat pula terdiri atas frasa golongan verba dengan unsur pusatnya berupa kata sifat.

Dalam rubrik opini pada surat kabar *Harian Tribun Timur Makassar* peneliti mendapati penggunaan klausa verbal intransitif yang diberi kode KVI1, KVI2, KVI3, KVI4, KVI5, KVI6, KVI7. Data-data tersebut digolongkan sebagai klausa verbal intransitif. Sukini (2010:47) menjelaskan bahwa klausa verbal intransitif adalah klausa yang predikatnya terdiri atas kata verbal yang termasuk golongan kata kerja intransitif atau kata kerja yang tidak membutuhkan objek.

Dalam rubrik opini pada surat kabar *Harian Tribun Timur Makassar* peneliti mendapati penggunaan klausa verbal aktif yang diberi kode KVA1, KVA2, KVA3, KVA4, KVA5, KVA6, KVA7, KVA8, KVA9, KVA10, KVA11, KVA12, KVA13, KVA14, KVA15, KVA16, KVA17, KVA18, KVA19, KVA20, KVA21, KVA22, KVA23, KVA24, KVA25, KVA26, KVA27, KVA28, KVA29, KVA30, KVA32, KVA33. Data-data tersebut digolongkan sebagai klausa verbal aktif. Arifin (2008:38) menjelaskan bahwa klausa verbal aktif adalah klausa yang predikat verbalnya mempunyai sasaran atau mempunyai objek.

Dalam rubrik opini pada surat kabar *Harian Tribun Timur Makassar* peneliti mendapati penggunaan klausa verbal pasif yang diberi kode KVP1, KVP2, KVP3, KVP4, KVP5, KVP6, KVP7, KVP8, KVP9, KVP10, KVP11, KVP12, KVP13, KVP14. Data-data tersebut digolongkan sebagai klausa verbal pasif berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ramlan (2005) bahwa klausa verbal pasif adalah predikat terdiri atas kata verbal yang termasuk golongan kata kerja pasif. Selain itu, predikat dapat pula terdiri dari frasa verbal dengan unsur pusatnya berupa kata kerja pasif.

Dalam rubrik opini pada surat kabar *Harian Tribun Timur Makassar* peneliti mendapati penggunaan klausa bilangan yang diberi kode KB1/SD1, KB2, KB3, KB4, KB5. Data-data tersebut digolongkan sebagai klausa bilangan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sumarni (2018) bahwa klausa bilangan atau klausa numeralia merupakan klausa yang menjadikan jenis-jenis kata bilangan atau contoh frasa numeralia dalam bahasa Indonesia sebagai unsur predikatnya.

Dalam rubrik opini pada surat kabar *Harian Tribun Timur Makassar* peneliti mendapati penggunaan klausa depan yang diberi kode KD1, KD2, KD3, KD4, KD5. Data-data tersebut digolongkan sebagai klausa depan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Salma (2021) bahwa klausa preposisional adalah ketika sebuah kalimat predikatnya berupa preposisi atau kata depan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan jenis-jenis klausa dalam rubrik opini pada surat kabar *Harian Tribun Timur Makassar* mendapatkan temuan yang berbeda dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2015) yang menjadikan buku "*Bahasa Indonesia*" Karya Atikah Anindyarini dan Sri Ningsih sebagai objek kajiannya. Pada penelitian tersebut hanya meneliti jenis klausa berdasarkan kategori pengisi fungsi predikat yang meliputi klausa verbal (intransitif, transitif, aktif, dan pasif) dan klausa adjektiva. Sedangkan, dalam penelitian ini meneliti penggunaan jenis klausa berdasarkan struktur internal yang meliputi klausa lengkap (klausa susun biasa dan klausa susun balik), dan klausa tak lengkap. Selanjutnya, berdasarkan ada tidaknya unsur negasi pada predikat yang meliputi: klausa positif dan klausa negatif. Kemudian, berdasarkan kategori pengisi fungsi predikat yang meliputi: klausa nominal, klausa verbal (klausa verbal adjektiva, klausa verbal intransitif, klausa verbal aktif, klausa verbal pasif), klausa bilangan, dan klausa depan.

## **2. Bentuk Kesalahan Penggunaan Klausa dalam Rubrik Opini pada Surat Kabar *Harian Tribun Timur Makassar***

Dalam rubrik opini pada surat kabar *Harian Tribun Timur Makassar* peneliti mendapati seluruh bentuk kesalahan klausa yang meliputi: penambahan preposisi di antara kata kerja dan objeknya pada klausa aktif, penambahan kata kerja bantu "adalah" dalam klausa ekuasional, pemisahan pelaku dan kata kerja dalam klausa pasif, penghilangan kata "oleh" dalam klausa pasif, penghilangan kata kerja dalam klausa intransitif, dan klausa rancu.

*Pertama* penambahan preposisi di antara kata kerja dan objeknya pada klausa aktif. Setelah mengamati data rubrik opini pada Surat Kabar *Harian Tribun Timur Makassar* peneliti mendapati kesalahan karena adanya penambahan preposisi di antara kata kerja dan objeknya pada data yang diberi kode KK(1)1, KK(1)2, KK(1)3, KK(1)4. Data-data tersebut merupakan kesalahan karena adanya penambahan preposisi di antara kata kerja dan objeknya. Berdasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Badudu (dalam Junus dan Junus, 2010: 114) bahwa preposisi pengantar objek di belakang kata kerja transitif dapat kita gunakan hanya apabila antara kata kerja dengan objek itu ada kata lain yang mengantarainya. Dengan perkataan lain, objek itu tidak langsung diletakkan di belakang kata kerja.

*Kedua* penambahan kata kerja bantu “adalah” dalam klausa ekuasional. Setelah mengamati data rubrik opini pada Surat Kabar *Harian Tribun Timur Makassar* peneliti mendapati kesalahan karena adanya penambahan kata kerja bantu “adalah” dalam klausa ekuasional pada data yang diberi kode KK(2)1, KK(2)2, KK(2)3, KK(2)4, KK(2)5, KK(2)6, KK(2)7. Data-data tersebut merupakan kesalahan karena adanya penambahan kata kerja bantu “adalah” dalam klausa ekuasional. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ghufroon (2015:134) penambahan kata bantu “adalah” sering dijumpai dalam kalimat yang menggunakan klausa nominal atau ekuasional. Pada klausa tersebut, kata “adalah” tidak perlu ditambahkan antara subjek dan predikat, tujuannya untuk membuat kalimat tetap utuh dan padu.

*Ketiga* pemisahan pelaku dan kata kerja dalam klausa pasif. Setelah mengamati data rubrik opini pada Surat Kabar *Harian Tribun Timur Makassar* peneliti mendapati kesalahan karena adanya pemisahan pelaku dan kata kerja dalam klausa pasif pada data yang diberi kode KK(3)1, KK(3)2, KK(3)3, KK(3)4, KK(3)5, KK(3)6. Data-data tersebut merupakan kesalahan karena adanya pemisahan pelaku dan kata kerja dalam klausa pasif berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Tarigan dan Sulistyaningsih (1998) bahwa klausa dikatakan salah jika terdapat pemisahan pelaku dan kata kerja dalam klausa pasif. Antara pelaku dan kata kerja dalam klausa pasif merupakan satu kesatuan yang padu. Kesalahan tersebut tidak diterima dalam penggunaan bahasa baku.

*Keempat* penghilangan kata “oleh” dalam klausa pasif. Setelah mengamati data rubrik opini pada Surat Kabar *Harian Tribun Timur Makassar* peneliti mendapati kesalahan karena adanya penghilangan kata “oleh” dalam klausa pasif pada data yang diberi kode KK(4)1, KK(4)2, KK(4)3, KK(4)4, KK(4)5, KK(4)6, KK(4)7, KK(4)8, KK(4)9, KK(4)10, KK(4)11, KK(4)12, KK(4)13, KK(4)14, KK(4)15. Data-data tersebut merupakan kesalahan karena adanya penghilangan kata “oleh” dalam klausa pasif. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Faisal dan Haliq (2015) klausa dikatakan salah jika terdapat penghilangan kata “oleh” dalam klausa pasif, karena klausa pasif merupakan klausa yang salah satu ciri-cirinya adalah menggunakan kata “oleh” .

*Kelima* penghilangan kata kerja dalam klausa intransitif. Setelah mengamati data rubrik opini pada Surat Kabar *Harian Tribun Timur Makassar* peneliti mendapati kesalahan karena adanya penghilangan kata kerja dalam klausa intransitif pada data yang diberi kode KK(5)1, KK(5)2, KK(5)3. Data-data tersebut merupakan kesalahan karena adanya penghilangan kata kerja dalam klausa intransitif berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Indihadi (2017) bahwa klausa dikatakan salah jika terdapat penghilangan kata kerja dalam klausa intransitif. Klausa intransitif adalah klausa yang mengandung kata kerja intransitif, yaitu kata kerja yang tidak memerlukan sesuatu objek. Misalnya klausa *ayah pergi ke kantor*, dan *ibu tinggal di rumah*. Dalam penggunaan bahasa sehari-hari terutama penggunaan bahasa non baku klausa itu dituliskan atau diucapkan menjadi *ayah ke kantor*, dan *ibu di rumah*.

*Keenam* klausa rancu. Setelah mengamati data rubrik opini pada Surat Kabar *Harian Tribun Timur Makassar* peneliti mendapati kesalahan karena adanya klausa yang rancu pada data yang diberi kode KK(6)1, KK(6)2, KK(6)3, KK(6)4, KK(6)5, KK(6)6, KK(6)7, KK(6)8, KK(6)9, KK(6)10. Data-data tersebut merupakan kesalahan karena penggunaan klausa yang rancu berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Junus dan Junus, 2010:119) bahwa klausa yang rancu disebabkan oleh berbagai hal. Ada klausa menjadi rancu disebabkan susunannya atau strukturnya rancu. Ada pula klausa yang menjadi rancu karena pilihan kata atau diksi yang tidak tepat. Bahkan ada klausa menjadi rancu karena pemakaian preposisi yang tidak tepat, dan penggunaan imbuhan yang salah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai bentuk kesalahan klausa dalam rubrik opini pada surat kabar *Harian Tribun Timur Makassar* mendapatkan temuan yang berbeda dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) yang menjadikan kumpulan artikel ilmiah mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris Institut Agama Islam Negeri Surakarta sebagai objek kajiannya. Pada penelitian tersebut hanya menemukan tiga kesalahan klausa yang meliputi penambahan kata “adalah” dalam klausa ekuasional, pemisahan pelaku dan kata kerja dalam klausa pasif, dan penghilangan kata oleh dalam klausa pasif. Sedangkan, dalam penelitian ini peneliti menemukan seluruh bentuk kesalahan klausa yang meliputi: penambahan preposisi di antara kata kerja dan objeknya pada klausa aktif, penambahan kata kerja bantu “adalah” dalam klausa ekuasional, pemisahan pelaku dan kata kerja dalam klausa pasif, penghilangan kata “oleh” dalam klausa pasif, penghilangan kata kerja dalam klausa intransitif, dan klausa rancu.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap penggunaan klausa dalam rubrik opini pada surat kabar *Harian Tribun Timur Makassar* peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama* jenis klausa yang digunakan dalam rubrik opini pada surat kabar *Harian Tribun Timur Makassar*, yaitu: berdasarkan struktur internalnya yang meliputi: klausa lengkap; susun biasa, susun balik, dan klausa tak lengkap; berdasarkan ada tidaknya unsur negasi pada predikat yang meliputi: klausa positif dan klausa negatif; berdasarkan kategori pengisi fungsi predikat yang meliputi: klausa nominal, klausa verbal (klausa verbal adjektiva, klausa verbal intransitif, klausa verbal aktif, dan klausa verbal pasif), klausa bilangan, dan klausa depan.

*Kedua* bentuk kesalahan klausa yang ditemukan dalam rubrik opini pada surat kabar *Harian Tribun Timur Makassar* yaitu penambahan preposisi di antara kata kerja dan objeknya pada klausa aktif, penambahan kata kerja bantu “adalah” dalam klausa ekuasional, pemisahan pelaku dan kata kerja dalam klausa pasif, penghilangan kata “oleh” dalam klausa pasif, penghilangan kata kerja dalam klausa intransitif, dan klausa rancu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Faisal, Muhammad dan Abdul Haliq. 2015. Analisis Kesalahan Berbahasa. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2021 melalui <https://pgsdfkipuho.files.wordpress.com>
- Ghufron, Syamsul. 2015. *Kesalahan Berbahasa: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Indihadi, Dian. 2017. Analisis Kesalahan Berbahasa. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2021 melalui [https://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PEMBINAAN\\_BAHASA\\_INDONESIA\\_SEBAGAI\\_BAHASA\\_KEDUA](https://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PEMBINAAN_BAHASA_INDONESIA_SEBAGAI_BAHASA_KEDUA).
- Junus, Andi Muhammad dan Andi Fatimah Junus, 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Makassar. Badan Penerbit UNM.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, Bina. 2016. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Kumpulan Artikel Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Institut Agama Islam Negeri Surakarta. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2006. *Analisis Kalimat: Fungsi, Kategori, dan Peran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Rahardi, Kunjana. 2013. *Menulis Artikel Opini dan Kolom Media Massa*. Jakarta: Erlangga
- Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Rahayu, Sri. 2015. Bentuk Frasa dan Klausa dalam Buku “Bahasa Indonesia” Karya Atikah Anindiyarini dan Sri Ningsih. *Jurnal Edu-Kata*, 2/2.

- Salma. 2021. Klausa: Pengertian, Ciri-ciri, Klasifikasi, dan Contoh Lengkap. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2021 melalui <https://penerbitdeepublish.com/klausa/>
- Sigiro, Elisten Parulian. 2015. Klausa Bahasa Siang. *Jurnal*. Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Tengah. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2021 melalui <https://mabasan.kemdikbud.go.id>.
- Sukini. 2010. *Sintaksis Sebuah Panduan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sumarni, Ratna. 2018. 14 Jenis-Jenis Klausa dalam Bahasa Indonesia. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2021 melalui <https://dosenbahasa.com/jenis-jenisklausa> *Tribun Timur*. Makassar. 1-11 Desember 2020.